

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA SEKTOR YANG
POTENSIAL DAN BARDAYA SAING
DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Irawaty Masloman

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: irzaramadhan43@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek indikasi dari pembangunan ekonomi dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu indikasi yang digerakkan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa atau penduduk suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui proses pertumbuhan ekonomi akan tercermin kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh suatu bangsa atau penduduk suatu daerah dalam periode tertentu. Peranan sektor-sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dirasa semakin penting. Tujuan penelitian mengetahui Sektor-sektor ekonomi apa yang paling potesial dan berdaya saing untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian didapat berdasarkan perhitungan analisis *Shift Share* Kabupaten Minahasa Selatan didapati sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kelima sektor ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sumber daya untuk dimanfaatkan membangun Kabupaten Minahasa Selatan karna memiliki keunggulan yang komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor ekonomi ini yang harus diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi regional Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor-sektor yang lain perlu pembenahan yang lebih mendalam agar di masa mendatang baik pertumbuhan maupun daya saing serta keunggulan kompetitif sektoral-nya semakin meningkat.

Kata Kunci : Sektor-sektor Ekonomi, *Shift Share*, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2002). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (2008:10), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara hasil pemekaran dari Kabupaten Minahasa yang beribu Kota di Amurang. Kabupaten Minahasa Selatan terbentuk secara resmi pada tanggal 4 Agustus 2003 dengan ditetapkannya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon. Setelah resmi menjadi daerah otonomi Kabupaten Minahasa Selatan mengurus dan mengelolah potensi daerahnya sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah dengan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor unggulan (*spesialisasi sector*) daerah dapat dioptimalkan. Sektor unggulan ini penting untuk diketahui guna menentukan skala prioritas dalam pembangunan. Sektor unggulan (*spesialisasi sector*) tersebut adalah sektor yang memenangkan persaingan dibandingkan dengan sektor lainnya (Yuwono, 1999).

Pembangunan daerah haruslah sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2000). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indikator tersebut tidak hanya menunjukkan bagaimana hasil-hasil pembangunan tersebut didistribusikan dan siapa saja yang sesungguhnya menikmati pertumbuhan ekonomi tetapi seberapa jauh pembangunan telah berhasil menyejahterakan masyarakatnya (Sadono, 1985:19).

Berdasarkan RPJMD Kab. Minahasa Selatan 2016-2021 Nilai PDRB Kabupaten Minahasa Selatan terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian di Kabupaten ini. Pada tahun 2010 nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku sama dengan harga konstannya yaitu sebesar 3,65 triliun rupiah. Berdasarkan harga berlaku nilai PDRB tersebut meningkat menjadi 6,07 triliun rupiah pada tahun 2015. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan, pada tahun 2015 bernilai 4,86 triliun rupiah. Nilai tersebut lebih tinggi 6,21 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 4,58 triliun rupiah. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang memberi kontribusi terbesar

terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan. Nilai Kontribusinya tahun 2011 sebesar 35.57 persen atas dasar harga konstan dan pada tahun 2015 sebesar 34,86 persen.

Sektor Konstruksi adalah sektor yang memberi kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Nilai kontribusi sektor Konstruksi tahun 2011 sebesar 13,13 persen dan sepanjang tahun 2012 s.d 2015 kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan cenderung stabil dimana pada tahun 2015 nilai kontribusinya meningkat sebesar 12,74 persen. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang memberi kontribusi terbesar ke tiga setelah sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor konstruksi. Nilai kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2011 sebesar 11,71 persen. Kontribusi sektor industri pengolahan selama tahun 2012 s.d tahun 2015 cenderung stabil dengan kontribusi tahun 2015 sebesar 11,39 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang memberi kontribusi terbesar keempat setelah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, industri pengolahan. Tahun 2011 Sektor ini memberi kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 9,13 persen sampai akhir 2015 cenderung stabil dengan kontribusi sebesar 8,66 persen Sektor Perdagangan besar, eceran dan reparasi motor merupakan sektor yang memberi kontribusi terbesar kelima setelah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan Nilai kontribusi sektor perdagangan, eceran dan reparasi motor tahun 2011 sebesar 8,01 persen. Kontribusi sektor ini selama tahun 2012 s.d tahun 2015 cukup stabil dengan kontribusi tahun 2015 sebesar 7,85persen. Sektor yang memberi kontribusi terbesar keenam adalah sektor Transportasi dan Pergudangan. Sektor ini tahun 2011 memberi kontribusi sebesar 7,23 persen yang terus meningkat setiap tahun sampai tahun 2015 sebesar 8,71 persen. Sektor-sektor yang memberi kontribusi terhadap PDRB Minahasa Selatan dibawah 5 persen pada tahun 2015 antara lain sektor administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan (4,91), sektor real estate (3,20), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (2,90), sektor Informasi dan Komunikasi (1,65) sektor Jasa Pendidikan (1,26), Jasa Keuangan dan Asuransi (0,97), sektor jasa lainnya (0,38), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman (0,37), Pengadaan Listrik dan Gas (0,07), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (0,07) dan sektor jasa perusahaan (0,02)

Tinjauan Pustaka

Pengertian PDRB

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang akhir dan jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun.

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita,

serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000).

Ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi dinegara tersebut. Tak terkecuali untuk negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian. Untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tetap stabil maka itu tidaklah mudah jika tidak diikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprillian, 2013).

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2004:4), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal.

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2004:57) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya .

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu

menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8)

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 1992).

Menurut Blakely (1989), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan

Data PDRB yang di analisis yaitu data PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan yakni jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai atas dasar harga tetap, pada tahun dasar, untuk dapat mengukur volume perubahan PDRB secara nyata.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

1. Data primer : Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.
2. Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain

Metode Analisis

Dalam penelitian ini di pergunakan dua teknik analisis Untuk mengetahui apakah sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan memiliki daya saing ekonomi. Maka metode analisis yang di gunakan adalah analisis shift-share. Dalam penelitian ini di gunakan analisis Shift Share.

Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Menurut Soepono (1993), metode analisis *Shift-Share* menghendaki pengisolasian pengaruh dari struktur ekonomi suatu daerah terhadap pertumbuhan selama periode tertentu. Proses pertumbuhan suatu daerah diuraikan dengan memperlihatkan variabel-variabel penting seperti kesempatan kerja, pendapatan atau nilai tambah suatu daerah yang merupakan sejumlah komponen.

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten minahasa memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB Kabupaten Minahasa Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008–2018 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid (Tarigan, 2007:86).

Teknik analisis Shift Share digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan dalam wilayah Sulawesi Utara serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, di mana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global (Robinson, 2005). Teknik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah di atasnya (N), bauran industri (M) serta keunggulan kompetitif atau persaingan (C). Pengaruh pertumbuhan dari daerah di atasnya disebut pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif (persaingan) disebut differential shift atau regional share.

Jika suatu wilayah mempunyai industri-industri yang menguntungkan yang tumbuh lebih cepat daripada laju pertumbuhan daerah di atasnya disebut sebagai pengaruh bauran industri (Mij). Sedangkan untuk pengaruh persaingan adalah jika suatu industri tertentu di wilayah tertentu tumbuh lebih cepat disuatu wilayah dari pada industri yang sama di tingkat yang lebih tinggi, maka untuk sektor tertentu di wilayah tertentu perubahan variabel dapat dirumuskan sebagaiberikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

N_{ij} = E_{ij} (rn) adalah pertumbuhan sektor i di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan
 M_{ij} = E_{ij} (rin-rn) adalah bauran industri sektor i di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan
 C_{ij} = E_{ij} (rij-rin) adalah keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan

Rn dan rin adalah laju pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara persektor sedangkan rij adalah laju pertumbuhan wilayah Kabupaten Minahasa Selatan persektor yang masing-masing diformulasikan sebagai berikut :

$$rn = (E^*_n - E_n) / E_n$$

$$rin = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$rij = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

Keterangan :

Eij adalah Nilai tambah sektor i diwilayah Kabupaten Minahasa Selatan

Ein adalah Nilai tambah sektor i diwilayah Provinsi Sulawesi Utara

En adalah Nilai tambah Provinsi Sulawesi Utara

Tanda * menunjukkan tahun akhir analisis

Maka analisis Shift Share dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dij = Eij (rn + Eij (rin - rn)) + Eij (rij - rn)$$

Untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan spesialisasi maka analisis Shift Share yang terpakai adalah analisis Shift Share yang telah dimodifikasi dari Estaban Marquillas (lihat Soepono, 1993) yaitu komponen ketiga dengan persamaan :

$$Cij = Eij (rij - rn)$$

Keterangan :

C'ij adalah persaingan atau ketidak unggulan kompetitif disektor i pada perekonomian suatu wilayah menurut analisis Shift Share tradisional.

E'ij adalah Eij yang diharapkan dan diperoleh dari :

$$E'ij = Eij (Ein / En)$$

Sedangkan pengaruh alokasi sebagai bagian yang belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah (Aij) dapat dirumuskan sebagai :

$$Aij = (Eij - E'ij) (rij - rin)$$

Keterangan :

Aij = Pengaruh alokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu adanya tingkat spesialisasi sektor i diwilayah Kabupaten Minahasa Selatan dikalikan dengan keunggulan kompetitif.

(Eij-E'ij) = Tingkat spesialisasi terjadi apabila variabel wilayah nyata (Kabupaten Minahasa Selatan) lebih besar dari variabel yang diharapkan (Provinsi Sulawesi Utara)

(rij-rin) = Keunggulan kompetitif terjadi bila laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Minahasa Selatan lebih besar daripada laju pertumbuhan sektor Provinsi Sulawesi Utara.

Maka pengaruh alokasi ini disubstitusikan dalam analisis Shift Share tradisional menjadi persamaan Shift Share yang dimodifikasi oleh Estaban Marquillas (E-M) menjadi persamaan :

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in}) - r_n + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan analisa ini diharapkan dimasing-masing Kabupaten/Kota dapat ditentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi.(Mangun, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan dibandingkan dengan perekonomian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Selatan dengan membandingkannya dengan daerah Provinsi Sulawesi Utara serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.

Data yang digunakan pada perhitungan analisis *shift share* yaitu menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Minahasa Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2016. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Analisis *Shift Share* (SS) Kabupaten Minahasa Selatan yang telah diolah menggunakan *microsoft excel*:

Tabel 4.4
Kinerja Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan
Periode 2008-2016

No	Lapangan Usaha	National Shift	Propotional Shift	Differential Shift	Total Kinerja
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.272.928	(3.175.987)	(761.609)	5.335.332
2	Pertambangan dan Penggalian	2.371.158	86.268	(536.069)	1.921.357
3	Industri Pengolahan	3.065.453	(430.470)	860.609	3.495.592
4	Pengadaan Listrik dan Gas	22.084	13.330	4.456	39.870
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.603	(2.872)	(3.721)	12.010
6	Konstruksi	3.456.356	49.505	213.421	3.719.281
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.048.177	358.820	(322.288)	2.084.709
8	Transportasi dan Pergudangan	1.866.406	487.198	(109.004)	2.244.600
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	96.393	15.756	31.135	143.284
10	Informasi dan Komunikasi	454.488	209.167	(120.560)	543.096
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	256.564	2.107	72.679	331.349
12	Real Estate	854.617	142.065	(156.727)	839.955
13	Jasa Perusahaan	3.998	1.175	(858)	4.314

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.044.280	41.278	147.138	1.232.696
15	Jasa Pendidikan	304.545	37.550	(55.361)	286.733
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	740.400	277.177	43.509	1.061.086
17	Jasa lainnya	99.003	12.640	(9.472)	102.171
PDRB		25.975.452	(1.875.293)	(702.723)	23.397.436

Sumber Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4. dalam perhitungan analisis *Shift Share* (SS) di dapati hasil sebagai berikut:

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai nilai positif jumlah nilai output sebesar 25.975.452. Hasil tersebut berarti bahwa perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dari pada rata – rata pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara.
- Menurut pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan belum mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang negatif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu (1.875.293).
- Melalui pergeseran diferensial (*Differential Shift*) perkembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan belum mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat terhadap kemajuan perekonomian Sulawesi Utara karena hasil mendapat hasil (702.723). Sub sektor yang mendapatkan hasil negatif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing lemah dan keunggulan kompetitifnya rendah daripada perekonomian dengan sektor yang ada di Sulawesi Utara.
- Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai *Dij* selama kurun waktu 2008-2016 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 23.397.436

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perhitunga analisis *Shift Share* Kabupaten Minahasa Selatan didapati sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kelima sektor ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sumber daya untuk dimanfaatkan membangun Kabupaten Minahasa Selatan karna memiliki keunggulan yang komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor ekonomi ini yang harus diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi regional Kabupaten Minahasa Selatan. Sektor-sektor yang lain perlu pembenahan yang lebih mendalam agar di masa mendatang baik pertumbuhan maupun daya saing serta keunggulan kompetitif sektoral-nya semakin meningkat.

Saran

Bagi pemerintah untuk melihat sektor-sektor ekonomi yang dapat menunjang perkembangan pertumbuhan perekonomian daerah di Kabupaten Minahasa Selatan dan memberikan prioritas utama terhadap sektor-sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah yang lain. Diharapkan pemerintah mampu membuat program atau kebijakan yang sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor yang potensial dan berdaya saing dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1992. Pembangunan Ekonomi, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dwi puspita yulianto dan eko budi santoso (2013)., Identifikasi potensi komoditas unggulan Pada koridor jalan lintas selatan jatim Di kabupaten tulungagung-trenggalek
- Dini hariyanti (2016)., Analysis of determinants sectors regional development At 33 provinces in indonesia
- Elsjamina M. Latuny (2014)., Analisis sektor unggulan di provinsi maluku
- Eleonora sofilda, agussalim, muhammad zilal hamzah (2016)., Input output analysis to determine sustainable development Planning in indonesia*
- Juarsa Badri (2015)., Analisis potensi dan pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten solok
- Jhingan, M.L., 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang, Jakarta: Erlangga.
- Mahrita, sri mintarti, fitriadi (2016)., Analisis sektor ekonomi provinsi kalimantan timur
- Mohammad setiawan (2014)., Analisis sektor ekonomi basis dalam Mendorong pertumbuhan ekonomi kota Batu
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta
- Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Todaro M.P. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Zaris, Roeslan. 1987. Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta LPFE UI
- Sadono Sukirno. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo
- Sukirno, 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Suryono, Agus, 2010, Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan, Malang: UB Press.
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiwin Widianingsih Any Suryantini, Irham (2015)., Kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat